

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di Dusun Rantau Pandan, Lek Batin merupakan perayaan pernikahan adat terbesar. Banyak pihak yang harus bahu-membahu mempersiapkan acara Lek Batin. Alhasil, tuan rumah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pesta pernikahan yang ditetapkan sebagai Lek Batin itu kepada ninik mamak (orang yang paham adat istiadat setempat) dan datuk rio (kepala dusun). Masyarakat setempat kemudian diikutsertakan dalam panitia acara Lek Batin oleh Ninik Mamak dan Datuk Rio. Persiapan resepsi pernikahan memerlukan peran serta masyarakat sekitar. Persiapan Lek Batin biasanya memakan waktu berhari-hari, oleh karena itu pernikahan yang termasuk dalam kategori ini harus memperhatikan Tradisi Betauh sebelum acaranya.

Karena tradisi Betauh menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, itu dapat digunakan untuk mempelajari sejarah lokal dengan sangat efektif. nilai sejarah, nilai kekeluargaan, nilai moral (tanggung jawab, kekeluargaan), nilai agama, dan nilai budaya Nilai-nilai yang dapat diajarkan tercantum dalam "Nilai-nilai budaya pra-keaksaraan yang masih eksis hingga saat ini." Teks tersebut menyertakan warisan nyanyian lisan rakyat. Meskipun Tradisi Betauh adalah bagian dari tradisi lisan orang Rantau Pandan, itu adalah warisan sejarah yang harus dilestarikan.

Tradisi Betauh dapat ditemukan di KD 3.4, yang juga memberikan wawasan tentang hasil, nilai-nilai budaya, dan dampak masyarakat pra-melek huruf terhadap kehidupan lokal. Nilai-nilai Tradisi harus dipahami oleh peserta didik

agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil dan nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari di sekitarnya kemudian dituliskan oleh siswa Kompetensi Dasar (KD)

4.4. Tradisi Betauh masyarakat Rantau Pandan memuat nilai-nilai budaya yang dimaksud, setelah itu siswa membuat CV tertulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan banyak rekomendasi, antaralain:

1. Agar Tradisi Betauh tetap lestari sebagai warisan sejarah, hendaknya tetap dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini akan mencegah mereka melupakan bagian sejarah lokal ini.
2. Pembelajaran sejarah lokal di sekolah perlu ditingkatkan agar siswa mengetahui sejarah masyarakatnya sendiri. Tujuannya, dengan menjadikan Tradisi Betauh sebagai sumber pendidikan sejarah lokal, akan mampu menginspirasi pengajaran langsung sejarah lokal yang belum diajarkan.
3. Dalam pembelajaran sejarah diharapkan sebaiknya guru harus selalu menggunakan peninggalan sejarah yang ada di kecamatan Rantau Pandan dalam materi-materi yang disampaikan, sebagai contoh adanya sejarah lokal di lingkungan terdekat.